Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS PENDAPATAN BERSIH PETANI KELAPA SAWIT DI DESA MAJU MULYO KECAMATAN MANTEWE KABUPATEN TANAH BUMBU

Net Income Analysis Palm Oil Farmer Maju Mulyo Village, Mantewe Sub-District, Tanah Bumbu District

Hendrik Fahrudin*, Umi Salawati dan Rifiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Analisis Pendapatan Bersih;Kelapa Sawit;

Korespondensi
Corresponding author
Email:hendrikfahrudin587@gmail.com

Diterima: Oktober 2022
Disetujui: 20 Oktober 2022
Diterbitkan on-line : 1 Desember 2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan bersih pada petani kelapa sawit dan permasalahan yang dialami oleh petani kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maju Mulyo Kecamatan Mantewe Januari 2020 sampai Desember 2020. Responden yang diteliti adalah petani yang umur tanaman sawit adalah 10 tahun dengan jumlah 22 responden dipilih secara *simple random sampling* (acak sederhana).Biaya awal pada usahatani kelapa sawit terdiri dari biaya pembersihan lahan, pembuatan lubang, pembelian bibit, pemancangan, pemupukan dan penanaman bibit. diketahui biaya awal pada tahun pertama yang dikeluarkan petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo yaitu sebesar Rp. 13.555.909. Biaya awal pada tahun kedua sebesar Rp. 601.363. Sehingga biaya awal yang dikeluarkan sebesar Rp. 14.157.271. Biaya Tetap meliputi penyusutan alat usahatani kelapa sawit dan sewa lahan, Adapaun alat yang digunakan adalah parang, dodos, egrek, tojok, gancu dan sprayer (alat semprot). Biaya Variabel meliputi biaya tidak tetap yaitu pemupukan, obat dan tenaga kerja, biaya yg dikeluarkan biaya variabel sebesar Rp. 9.535.000,18. Adapun biaya total yang dikeluakan yaitu sebesar Rp. 13.887.326. Produksi rata-rata yang diperoleh dalam sata tahun adalah 20.704 kg. Rata-rata harga jual tandan buah segar adalah Rp. 1.493,75/kg, Sehingga Penerimaan usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 30.926.600 per tahun. Rata-rata pendapatan bersih usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 17.236.437. Masalah utama yang masih dihadapi oleh para petani diantaranya adalah aspek harga jual TBS yang naik turun/fluktuasi. Selain itu harga sarana produksi seperti pupuk dan herbisida cendrung mengalami kenaikan. Sehinga produksi akan mengalami penerunan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian yang ada di Indonesia. Sebagian besar para petani diindonesia sangat tergantung dengan adanya sektor pertanian. Dengan demikian, adanya pembangunan di sector pertanin harus di kembangkan secara meningkat dan berskala.

Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2014).

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu elaeis guineensis dan elaeis oleifera yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit elaeis guineensis, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit elaeis oleifera, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun (Dinas Perkebunan Indonesia, 2007: 1).

Salah satu komoditas yang diusahakan petani adalah perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Produksi kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 34,7 juta ton atau 4 juta ton lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2018 sebanyak 30,66 juta ton. Kelapa sawit di Indonesia dari segi produktivitas cendrung fluktuatif dari tahun ke tahun relatif meningkat dari tahun 2014-2020 dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,37% (Statistik Perkebunan Indonesia, 2018-2020).

Sektor kelapa sawit sangat berperan penting bagi perekonomian nasional. Pertumbuhan di sektor ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Kelapa sawit juga merupakan sektor perkebunan yang sangat banyak diusahakan oleh masyarakat khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 10 kecamatan dengan luas 86 874 ha. Oleh karena itu dengan luasan lahan Kabupaten Tanah Bumbu sudah memenuhi produktivitas sebesar 1 166,58 kw/ha. Sedangkan untuk Kecamatan Mantewe sendiri menempati posisi ke 6 dengan produksi kelapa sawit terbesar di Kabupaten Tanah Bumbu dengan produksi sebesar 53 015 ton.

Kecamatan Mantewe dari tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan produksi. Produksi terbesar terjadi ditahun 2018 dengan produksi sebesar 53 015 ton. Begitu juga dengan rata-rata produksi yang mengalami peningkatan sebesar 16 500 kg/ha. Sehingga dari peningkatan produksi maupun rata-rata produksi dapat disimpulkan bahwa petani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Mantewe dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan.

Di Kecamatan Mantewe terdapat 12 desa, Desa Maju Mulyo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Mantewe yang memiliki potensi lahan untuk tanaman perkebunan kelapa sawit. Rata-rata masyarakat yang ada di Desa Maju Mulyo bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit, dimana sumber pendapatan masyarakat sangat tergantung ke tanaman kelapa sawit. Dengan melihat besarnya produksi kelapa sawit, ternyata tanaman kelapa sawit memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap adanya tingkat pendapatan petani kelapa sawit yang mengusahakannya. Oleh sebab itu, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit di Desa Maju Mulyo Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu.

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pendapatan bersih petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo. (2) Untuk megindentifikasi permasalahan petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo.

Adapun kegunaan dari penelitin ini adalah (1) Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pendapatan bersih petani. (2) Sebagai peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitian dimasa mendatang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maju Mulyo Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu. Dipilihnya desa ini sebagai tempat penelitian, karena desa ini merupakan salah satu desa yang sangat potensial karena sebagaian besar adalah petani kelapa sawit serta lahan untuk perkebunan kelapa sawit masih sangat potensial. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai Juni 2021 dari persiapan, mengambil data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian sampai dengan selesai.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai dinas atau instansi terkait dengan penelitian ini, serta literatur-literatur yang juga berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu yaitu sebanyak 209 orang petani. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan atas suatu pertimbangan tertentu, yaitu petani yang memiliki umur tanaman kelapa sawit yang sama yaitu sebanyak 108 petani yang umur tanaman sawitnya 10 tahun. Hal ini dikarenakan pada saat umur tanaman tersebut merupakan masa produktif tanaman kelapa sawit. Selain itu data yang dikumpulkan dari hasil pertanyaan yang dilakukan terhadap petani kelapa sawit berupa biaya, produksi, harga TBS kelapa sawit relatif sama.
Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sesuai dengan pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil yaitu sebesar 20% dari keseluruhan jumlah populasi yaitu 108 petani kelapa sawit yang umur tanamannya 10 tahun. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 22 petani kelapa sawit.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pernyataan yang menerangkan tentang definisi, cara ukur, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur dari variabel-variabel yang akan diteliti. (1) Petani kelapa sawit adalah orang yang melakukan usahatani kelapa sawit. (2) Luas lahan yang digunakan petani adalah lahan milik sendiri (Ha).(3) Biaya awal penanaman kelapa sawit (Rp). (4) Biaya usahatani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang diperlukan atau di bebankan kepada proses produksi yang bersangkutan meliputi benih, pupuk, pestesida, upah tenaga kerja luar, alat-alat, pengangkutan dimana dengan satuan rupiah (Rp). (5) Pendapatan bersih adalah penerimaan total yang dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun dengan satuan (Rp). (6) Pola penjualan kelapa sawit petani di desa maju mulyo sama dengan harga jual (Rp/kg). (7)

Periode analisis data untuk menghitung pendapatan adalah data produksi dan biaya selama 1 tahun terakhir terhitung dari 1 januari 2020 – 31 desember 2020 (Rp).

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan yang pertama, yaitu mengetahui pendapatan bersih usahatani kelapa sawit, terlebih dahulu menghitung biaya yang dikeluarkan petani terdiri dari biaya awal tahun dan biaya tahunan dengan rumus: Secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = \sum Ci} \qquad \mathbf{(1)}$$

Dengan:

TC = Biaya awal tahun (Rp)

Ci = Biaya pembersihan lahan (Rp)
Biaya pemancangan (Rp)
Biaya pembuatan lubang tanam (Rp)
Biaya pupuk (Rp)
Biaya pembelian bibit (Rp)
Biaya penanaman (Rp)

Untuk mengetahui biaya tahunan terhadap biaya awal yang dikeluarkan, yaitu biaya investasi awal dibagi dengan umur ekonomis kelapa sawit. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC} = \frac{\sum Ci}{umur\ ekonomis} \qquad \mathbf{(2)}$$

Untuk menghitung biaya usahatani keseluruhan, maka perhitungan biaya penyusutan ini biasanya menggunakan masa satu tahun usaha.

Besarnya nilai/biaya penyusutan menurut metode penyusutan garis lurus ini dinyatakan dengan rumus (Kasim, 2000):

$$\mathbf{D} = \frac{Na-Ns}{Up} \qquad \mathbf{(3)}$$

Dengan :

D Besarnya nilai penyususstan barang modal (Rp/tahun)

Na Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)

Ns Nilai sisa dari barang modal (Rp)

Up Umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan (Rp)

Sehingga untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih petani kelapa sawit dengan rumus sebagai berikut (Kasim 2004) :

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC} \qquad \mathbf{(4)}$$

Dengan :

π Pendapatan bersih petani kelapa sawit (Rp)

TR Penerimaan total petani kelapa sawit (Rp)

TC Total biaya (Rp)

Untuk mengetahui penerimaan pada usaha tani kelapa sawit secara matematis ditulis sebagai berikut (Kasim 2006):

$$\mathbf{TR = Y \,.\, Py\ (2)}$$

Dengan :

TR Total penerimaan (Rp)

Y Produksi yang diperoleh dalam usahatani kelapa sawit (kg)

Py Harga kelapa sawit (Rp/kg)

Untuk menjawab tujuan kedua mengenai masalah-masalah dalam usahatani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Dimana dengan melakukan observasi kelapangan dan wawancara secara langsung ke petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam cara berfikir dan bertindak khususnya dalam hal pengambilan keputusan. Selain itu, umur seseorang juga mempengaruhi kemampuan dalam memanajemen usahanya serta pengembangan dalam penerapan teknologi baru.

Jumlah petani kelapa sawit berdasarkan umur di Desa Maju Mulyo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Umur Responden

Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
30-40	4	18,19
41-50	11	50,00
51- 65	7	31,81
Jumlah	**22**	**100**

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2021

Dapat dilihat bahwa kelompok umur 41-50 tahun merupakan persentase terbesar yaitu

50,00 % (11 orang), sedangkan kelompok umur 30-40 tahun merupakan persentase terkecil yaitu 18,19 % (4 orang). Umur sangat mempengaruhi kemampuan bekerja sebagai petani, karena umur sangat berkaitan erat dengan fisik dan kemampuan berfikir petani.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan, semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin cepat menerima kemajuan teknologi yang sedang berkembang baik di off-farm maupun on-farm. Petani yang memiliki pendidikan tinggi biasayna lebih cepat mengambil keputusan dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD	17	77,27
SMP	3	13,63
SMA	0	00,00
S1	2	9,10
Jumlah	**22**	**100**

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2021

Diketahui bahwa tingkat pendidikan SD merupakan persentase yang paling besar yaitu 77,27 % (17 orang), dan tingkat pendidikan SMA merupakan persentase yang paling rendah yaitu 00,00%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden berpendidikan rendah.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari ayah, istri dan anak yang berada dalam keluarga atau hidup dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah dan persentase tanggungan keluarga petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
2	1	4,54
3	5	22,73
4	10	45,46
5	6	27,27
Jumlah	**22**	**100**

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2021

Pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga reponden berkisar antara 2-5 orang dalam 1 keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani kelapa sawit yang paling banyak adalah 4 orang tanggungan dengan persentase 45,46 % (10 orang), dan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit adalah 2 orang dengan persentase 4,54 % (1 orang). Semakin banyak atau sedikit jumlah tanggungan keluarga petani akan berpengaruh terhadap pengeluaran kelurga petani tersebut.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu usahatani karena dianggap dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan petani kelapa sawit, semakin lama petani berusahatani maka akan semakin banyak pengetahuan dan pengalaman petani untuk mengatasi peramalahan dilahan kelapa sawit. Di Desa Maju Mulyo pengalaman petani kelapa sawit berkisar 10-15 tahun. Jumlah dan persentase petani kelapa sawit berdasarkan pengalaman berusahatani disajikan pada Tabel 4.

Tabel.4 Pengalaman Petani Berusahatani

Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
10 – 12	3	13,63
13 – 15	19	86,34
Jumlah	**22**	**100**

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa petani yang memiliki pengalaman berusahatani 10-12 tahun sebanyak 3 orang (13,63 %), petani

yang memiliki pengalaman berusahatani 13-15 tahun sebanyak 19 orang (86,34%). Pengalaman petani kelapa sawit yang paling banyak berkisar 13-15 tahun yang berjumlah 19 responden dengan persentase 86,34 %, hanya ada 3 petani yang memiliki pengalaman 10-12 tahun. Dapat disimpulkan bahwa petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo umumnya sudah mempunyai pengalaman yang cukup lama. Hal ini akan berpengaruh terhadap usahataninya. Semakin lama berusahatani maka akan semakin banyak juga pengalaman yang petani meliki dalam menghadapi berbagai macam permasalah yang ada di lapangan. Tetapi tidak menutup kemungkinkan jika petani yang mempunyai pengalaman tidak terlalu lama mampu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kepemilikan Lahan

Status lahan yang diusahakan keluarga petani kelapa sawit adalah milik sendiri atau garapan sendiri. Dijelaskan bahwa petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo memiliki luas lahan berkisar 1 ha – 3 ha. Dengan luas lahan yang paling banyak dimiliki petani seluas 3 ha yang berjumlah 2 orang dengan persentase 36,36. Jumlah populasi tanaman kelapa sawit dalam 1 (satu) hektar adalah 135 pohon. Luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit disajikan pada Tabel 5.

Tabel.5 Kepemilikan Lahan Petani

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	8	36,36
1,5	1	4,54
2	11	50
3	2	9.10
36	**22**	**100**

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2021

Komponen Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu usahatani. Faktor biaya menentukan berhasil (untung) atau tidaknya (rugi) usahatani yang dilakukan. Ilmu usahatani adalah ilmu yang efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi dalam jangka waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila sumberdaya yang dimiliki dialokasikan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila sumberdaya menghasilkan output yang melebihi input.Pada umumnya petani tidak memiliki catatan khusus usahatani, mareka hanya mengingat *cashflow* (anggaran arus uang tunai). Sehingga diperlukan analisis usahatani untuk memudahkan kepentingan petani tersebut. Komponen biaya dalam penyelenggaraan usahatani meliputi biaya awal, biaya tetap dan variabel.

Biaya Awal/Biaya Investasi

Biaya awal adalah biaya yang diperlukan petani pada saat memulai usahanya dan yang akan dikeluarkan kembali pada saat atau usia ekonomis investasi tersebut telah habis, diketahui bahwa umur ekonomis tanaman kelapa sawit di Desa Maju Mulyo 25 tahun. Komponen biaya awal pada usahatani kelapa sawit terdiri dari biaya pembersihan lahan, pembuatan lubang, pembelian bibit, pemancangan, pemupukan dan penanaman bibit. Besarnya rata-rata biaya awal yang dikeluarkan petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo selama tanam dan belum menghasilkan buah (panen) disajikan pada Tabel 6.

Tabel.6 Biaya Awal/Biaya Investasi

Komponen Biaya	Biaya Awal Tahun 1 (Rp)	Biaya Awal Tahun 2 (Rp)	Total Biaya Awal Per Tahun (Rp)
Pengolahan Lahan	3.409.091	-	3.409.091
Penyemprotan	362.727	362.727	725.454
Pembuatan Lubang	690.341	-	690.341
Pembelian Bibit	8.053.977	-	8.053.977
Pemancangan Lahan	340.909	-	340.909
Pemupukan	238.636	238.636	477.272
Penanaman Bibit	460.227	-	460.227
Jumlah	**13.555.909**	**601.363**	**14.157.271**

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2021

Berdasarkan Tabel 6 maka diketahui biaya awal pada tahun pertama yang dikeluarkan petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo yaitu sebesar Rp. 13.555.909. Sedangkan untuk biaya awal pada tahun kedua sebesar Rp. 601.363. Untuk total biaya awal petani di Desa Maju Mulyo mengeluarkan biaya sebesar Rp. 14.157.271. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui umur produktif tanaman kelapa sawit kurang lebih selama 25 tahun. Karena umur produktif kelapa sawit adalah 25 tahun maka perhitungan biaya awal Rp14.157.271 dibagi dengan 25 tahun sehingga menjadi Rp. 566.290 per tahun.

Biaya Tetap

Biaya Tetap (*Fixed Cost*) ialah biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit dalam proses produksi dimana biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi adapun komponen biaya yang meliputi penyusutan alat usahatani kelapa sawit dan sewa lahan. Hal ini dapat diuraikan pada pengeluaran biaya tetap sebagai berikut.

Tabel.7 Biaya Tetap

Jenis Biaya	**Rata-rata Biaya (Rp/Tahun)**
Penyusutan Alat	286.036
Sewa Lahan	3.500.000
Jumlah	3.786.036

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2021

Penyusutan alat dapat diartikan sebagai suatu hal yang dapat mengubah biaya asli dari aset tetap (fixed assets). Contohnya seperti, gedung pabrik, alat-alat kerja dan mesin produksi yang menjadi beban selama masa manfaat yang diharapkan dari aset tetap tersebut. Biaya penyusutan peralatan usahatani kelapa sawit dalam periode masa satu kali tanam yang dihitung meliputi penyusutan peralatan parang, dodos, egrek, tojok, gancu, dan penyemprotan. Biaya penyusutan parang sebesar Rp 35.182/tahun. Biaya penyusutan dodos sebesar Rp 49.227/tahun. Biaya penyusutan egrek sebesar Rp 104.114/Tahun. Biaya penyusutan tojok sebesar Rp 17.632/tahun. Biaya penyusutan gancu sebesar Rp 11.086/tahun. Biaya penyusutan alat penyemprotan sebesar Rp 68.795/tahun. Dengan jumlah total biaya rata-rata penyusutan alat sebesar Rp 277.615/tahun.

Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk menyewa lahan yang digunakan dalam usahatani padi pada satu musim tanaman, dinyatakan dalam bentuk rupiah. Lahan pertanian merupakan bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah dan segenap faktor yang mempengaruhi penggunaanya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia yang digunakan untuk usaha pertanian. Adapun Biaya yang dikeluarkan untuk sewa lahan di Desa Maju Mulyo yaitu Rp 3.500.000 per hektar.

Biaya Variabel

Biaya Variabel (*Variable Cost*) yang merupakan biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tidak tetap yaitu pemupukan, obat dan tenaga kerja. Biaya yang dikeluarkan secara berulang dalam proses produksi usahatani kelapa sawit. Adapun penggunaan biaya variabel dapat dilihat dari pengeluaran jenis biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit dengan umur tanaman 10 tahun keatas.

Tabel.8 Biaya Variabel

Jenis Biaya	**Rata-rata Biaya (Rp/Tahun)**
Pupuk	1.095.227,27
Obat-obatan	1.146.590,91
Tenaga Kerja	7.293.182,00
Jumlah	9.535.000,18

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2021

Pupuk

Kemudian untuk memenuhi kebutuhan unsur hara pada tanah petani memberikan pupuk guna memenuhi kebutuhan unsur hara pada lahan mereka agar tanaman padi bisa tumbuh dengan baik. Pupuk yang digunakan petani di daerah penelitian yaitu Urea, Phonska, dan

NPK Mutiara. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 8 sebagai berikut. Rata-rata dalam pengeluaran biaya pupuk untuk berusahatani kelapa sawit yaitu sebesar Rp 1.095.227,27 per tahun. Untuk jumlah penggunaan pupuk terbanyak yaitu menggunakan pupuk Urea sebanyak 300 kg/ha dengan harga 125.000,00 per karung dengan jumlah biaya rata-rata sebesar Rp 750.000,00 per tahun. Sedangkan penggunaan pupuk terkecil yaitu NPK Mutiara dengan jumlah 50 kg/ha dengan biaya rata-rata sebesar Rp 65.227,27 per tahun.

Obat-obatan

Sering kali dalam menjalankan usahatani kelapa sawit terkadang petani sering dihadapkan dengan adanya gulma yang menyerang pada tanaman kelapa sawit. Oleh karena itu, petani sangat memerlukan pestisida untuk mengatasi gulma adapun jenis pestisida yang digunakan petani antara lain Gramoxone, Roundap, dan Indamin. Banyak sedikitnya pestisida yang digunakan tergantung dari banyaknya gulma yang menyerang pada usahatani kelapa sawit tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini: Penggunaan obat dalam mengendalikan hama atau gulma responden petani kelapa sawit menggunakan herbisida dan insektisida dengan biaya rata-rata sebesar Rp 1.146.590,91. Untuk penggunaan sendiri petani menggunakan jumlah unit yang digunakan berbeda-beda setiap petani tergantung permasalahan yang dihadapi dilapangan. Dari tabel di atas biaya obat yang paling tinggi adalah roundup sebesar Rp. 694.136,36, sedangkan biaya yang paling terkecil adalah indamine sebesar Rp. 88.500,00.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja sering dikaitkan dengan berusahatani adapun yang membantu dalam proses produksi usahatani kelapa sawit, petani sendiri menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yang tersaji dalam tabel 8 berikut. Berdasarkan tabel di atas rata-rata tenaga kerja dalam keluarga HOK laki-laki adalah 7,0 dan perempuan 5,05. Adapun total biaya laki-laki yaitu sebesar Rp. 4.310.22,27 per tahun. Sedangkan untuk perempuan sebesar Rp. 2.982.954,55 per tahun. Sehingga didapatkan total tenaga kerja laki-laki dan perempuan sebesar Rp. 7.293.181,82 per tahun. Untuk tenaga kerja luar keluarga petani didesa Maju Mulyo sendiri tidak ada dikarenakan semua pekerjaan dilakukan oleh anggota

Biaya Total

Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo selama melakukan kegiatan usahatani atau total keseluruhan biaya selama proses produksi. Biaya total terdiri dari biaya awal tahun, biaya tetap dan biaya variabel pada usaha petani kelapa sawit. Besarnya rata-rata biaya total pada usaha kelapa sawit disajikan pada Tabel 9.

Tabel.9 Biaya Total

Komponen Biaya	Biaya (Rp/Ha)
Biaya Awal Tahun	566.290
Biaya Tetap	3.786.036
Biaya Variabel	9.535.000
Total Biaya	**13.887.326**

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2021

Berdasarkan Tabel 9 Maka dapat diketahui biaya total petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo sebesar Rp. 13.887.326 per usahatani.

Produksi

Produksi usahatani kelapa sawit petani dihitung selama satu tahun dalam bentuk tandan buah segar (TBS). Produksi kelapa sawit rata-rata adalah 20.704 kg.
Keluarga itu sendiri.

Peneriamaan

Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah jumlah yang diterima petani dari suatu proses produksi, dimana penerimaan tersebut didapatkan dengan mengalikan produksi

dengan harga yang berlaku saat itu. Sedangkan pendapatan usahatani ialah merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh usahataninya. Penerimaan usahatani kelapa sawit di di Desa Maju Mulyo akan disajikan pada Tabel 10.

Tabel. 10 Rata-rata Penerimaan Per Tahun

Total Produksi per tahun (Kg)	Rata-rata Harga TBS per tahun (Rp/Kg)	Rata-rata per tahun (Rp)
455.487	1.493,75	30.926.600

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2021

Pada Tabel 11 dijelaskan bahwa total Produksi petani kelapa sawit sebesar 455.487 kg, sedangkan untuk harga TBS kelapa sawit rata-rata sebesar Rp 1.493,75 per tahun. Sedangkan rata-rata untuk penerimaan petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo sebesar Rp. 30,827,418 per tahun.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah penerimaan total yang dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun dengan satuan. Rata-rata pendapatan bersih usahatani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo disajikan pada Tabel 12.

Tabel.12 Pendapatan Bersih

Komponen biaya usahatani kelapasawit (Rp)	Biaya total perusahatani (Rp)
Penerimaan	30.827.418
Biaya Total	13.887.326
Jumlah	17.236.437

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2021

Berdasarkan pada Tabel 12 diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo sebesar Rp. 17.236.437 didapat dari penerimaan rata-rata sebesar Rp. 30.926.600 dikurang dengan biaya total sebesar Rp. 13.887.326.

Permasalahan Usahatani Kelapa Sawit

Masalah utama yang masih dihadapi oleh para petani diantaranya adalah aspek harga yang naik turun. Tandan Buah Segar (TBS) tahun 2020 selalu berfluktuasi, kondisi tersebut tidak terlepas dari harga sawit dunia yang selalu naik dan turun diakibatkan perkembangan permintaan terhadap minyak sawit karena tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi serta adanya pengembangan produk turunan minyak kelapa sawit seperti sabun dan lain-lain.Untuk harga TBS pada tahun 2020 dari harga tertinggi Rp 1.680 sampai dengan harga terrendah Rp 1.200. Masalah harga komoditas hasil pertanian yang sering tidak stabil (dalam hal ini komoditas kelapa sawit), tentunya sangat merugikan para petani. Karena harga bahan-bahan produksi seperti pupuk dan herbisida cenderung mengalami kenaikan begitu juga dengan upah tenaga kerja yang masih relatif tinggi sehingga hal tersebut tentu akan sangat berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan oleh petani. Para petani juga cenderung berpikir sederhana tentang penggunaan sarana produksi terhadap usahataninya, maka hal ini sering menimbulkan biaya produksi yang bervariasi, dimana mereka tidak mengetahui tingkat penggunaan biaya yang tepat akan sarana produksinya sehingga hal ini akan menimbulkan peningkatan pada biaya produksi usahataninya. Jika biaya produksi sudah tinggi maka pendapatan petani pun cenderung akan rendah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

(1).Biaya total usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 13.887.326. Produksi adalah rata-rata TBS 20.704/kg sedangkan harga per TBS rata-rata adalah 1.493,75. Hasil perhitungan penerimaan total adalah sebesar 30.827.418. Sehingga pendapatan bersih usahatani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo sebesar Rp. 17.236.437.

(2).Masalah utama yang masih dihadapi oleh para petani diantaranya adalah aspek jual TBS yang naik turun/fluktuasi. Masalah hasil komoditas hasil pertanian yang sering tidak stabil(dalam hal ini komoditas kelapa sawit), tentunya sangat merugikan para petani. Selain itu harga sarana produksi seperti pupuk dan herbisida cendrung mengalami kenaikan oleh petani kelap sawit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakanakan adapun saran yang dapat diberikan terhadap penelitian ini sebagai berikut : (1).Diharapkan petani kelapa sawit di Desa Maju Mulyo dapat meningkatkan kualitas produksinya dan memperluas usahatani agar hasil yang diperoleh maksimal. (2).Petani kelapa sawit lebih memperhatikan cara perawatan ataupun menambah jumlah pupuk sehingga buah yang dihasilakan akan lebih baik. (3).Walaupun harga buah sawit sering tidak stabil yang terkadang naik dan turun, masyarakat harus mampu mengimbangi hasil produksi dengan harga buah sawit sehingga pendapatan usaha tani tidak anjlok dan bisa lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bukhori, M. 2014. Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia.[Skripsi]. Surabaya. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.

Kasim, S. A. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru

]